

AZYUMARDI AZRA DAN MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA

Ahmad Kusjairi Suhail¹, Daud Lintang², Ade Pahrudin³, Willy Oktaviano⁴

^{1, 2, 3, 4} Dosen, Fakultas Dirasat Islamiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

¹kusjairi.suhail@uinjkt.ac.id, ²daud.lintang@uinjkt.ac.id, ³ade.pahrudin@uinjkt.ac.id,

⁴willyoktaviano@uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek - aspek pemikiran Azra mengenai moderasi Islam dan memetakan kontribusi pemikiran Azra terhadap penguatan moderasi beragama di Indonesia. Manfaat penelitian ini akan mampu memberikan referensi model moderasi beragama dari perspektif filosofis seorang cendekiawan dan pemikir besar keislaman yakni Azyumardi Azra. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang dimaksud yaitu yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang menggunakan metode pengumpulan data pustaka, penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian dengan cara menelaah teks-teks tertulis dan media cetak yang berkaitan dengan pemikiran Azyumardi Azra pada umumnya dan pemikirannya mengenai moderasi Islam pada khususnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Azra memiliki kontribusi terhadap moderasi beragama dengan menunjukkan sejarah sebagai dasar moderasi beragama, khususnya islam, bahwa Islamisasi di masa awal para ulama melakukannya dengan cara yang moderat, inklusif, berakulturasi dan beradaptasi dengan budaya lokal. Selanjutnya, Azra juga menekankan nilai-nilai inklusivisme dalam membina kerukunan hidup intra agama dan antar agama di Indonesia. Demikian menurut Azra adalah satu – satunya agama yang sangat menerima perubahan kultural dalam berinteraksi antar sesama, dengan tetap berpegang teguh kepada ajaran Islam.

Kata kunci: Azyumardi Azra, Moderasi beragama, Moderasi Islam, Wasatiyah

Abstract

This research aims to describe aspects of Azra's thinking regarding Islamic moderation and map the contribution of Azra's thinking to strengthening religious moderation in Indonesia. The benefit of this research will be to provide a reference for a good model of religious moderation from the philosophical perspective of a great Islamic scholar and thinker, namely Azyumardi Azra. The type of research carried out in this research is literature study. The literature study in question is related to activities that use library data collection methods, research that utilizes library sources to obtain research data by examining written texts and print media related to Azyumardi Azra's thoughts in general and his thoughts on Islamic moderation. in particular. The results of this research show that Azra has contributed to religious moderation by showing history as the basis for religious moderation, especially Islam, that Islamization in the early days of the ulama did it in a moderate, inclusive way, acculturating and adapting to local culture. Furthermore, Azra also emphasized the values of inclusivism in framing intra-religious and inter-religious harmony in Indonesia. According to Azra, this is the only religion that really accepts cultural changes in interactions between people, while still adhering to the teachings of Islam.

Keywords: Azyumardi Azra, religious moderation, Islamic moderation, Wasatiyah



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Azyumardi Azra, akademisi UIN yang sudah berkontribusi dalam berbagai perspektif pemikiran, hal ini sudah banyak dipotret oleh para peneliti, seperti kontribusi Pemikiran Pendidikan Islam Azyumardi Azra dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Modernisasi yang ditulis oleh zulfa¹ pemikiran Azyumardi Azra tentang demokratisasi pendidikan Islam ditulis oleh Istanto² dan konsep pendidikan Islam dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia menurut Azyumardi Azra diteliti oleh Shodiq³. Azra dianggap sebagai pemimpin intelektual muslim Indonesia.⁴

Melalui kiprah dan karyanya, Ia merupakan cendekiawan muslim yang berpengaruh bukan hanya di Indonesia tapi di dunia, terutama di asia tenggara. Ia memberikan perhatian besar terhadap Islam Indonesia baik dari segi moderasi Islam, Pendidikan, terorisme, politik,⁵ pemikiran, toleransi beragama,⁶ sejarah ulama Nusantara,⁷ bahkan kebijakan negara.⁸ Perhatiannya terhadap moderasi Islam ditandai dengan penghargaan yang ia dapatkan dari kaisar jepang, ia juga menulis berbagai buku dan artikel yang berkaitan dengan moderasi Islam dan perannya terhadap kerukunan hidup berbangsa dan bernegara seperti Moderasi Islam di indonesia dari ajaran, Ibadah, hingga perilaku, artikel Islam in Southeast Asia: tolerance and radicalism, Islam, corruption, good governance, and civil society: the Indonesian experience, Indonesian Islam, mainstream muslims and politics, Toleransi Agama dalam Masyarakat Majemuk: Perspektif Muslim Indonesia. Sementara itu moderasi Islam di Indonesia saat ini mengalami banyak ancaman dan tantangan dengan muncul dan berkembangnya paham-paham radikalisme, intoleransi, fundamentalisme, khilafatisme sampai terorisme.⁹

¹ Afroyina Zulfa, "Kontribusi Pemikiran Pendidikan Islam Azyumardi Azra Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Modernisasi" (diploma, IAIN Ponorogo, 2022), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/20326/>.

² Istanto Istanto, "Pemikiran Prof. Dr. Azyumardi Azra Tentang Demokratisasi Pendidikan Islam" (Phd Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009).

³ Fajar Shodiq, "Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia Menurut Azyumardi Azra" (Phd Thesis, Iain Surakarta, 2019).

⁴ Iswantir Iswantir, "Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra)," *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 2, no. 2 (2017): 165–77.

⁵ Azyumardi Azra, "Revisitasi Islam Politik Dan Islam Kultural Di Indonesia," 2012.

⁶ Azyumardi Azra, "Toleransi Agama Dalam Masyarakat Majemuk: Perspektif Muslim Indonesia," *Dalam Elza Peldi Taher, Merayakan Kebebasan Beragama, Jakarta: Kompas-ICRP, 2009.*

⁷ Azyumardi Azra, *Jaringan ulama: Timur Tengah dan kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII: akar pembaruan Islam Indonesia*, Ed. rev (Jakarta: Kencana, 2004).

⁸ Azyumardi Azra and Masykuri Abdillah, "Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia (Studi Diplomasi Pemerintahan Era Reformasi 1998-2018 Dalam Upaya Penyelesaian Konflik Israel-Palestina)," n.d.

⁹ Robingaton Robingaton, "Radikalisme Islam Dan Ancaman Kebangsaan," *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 26, no. 1 (2017).

Paham radikalisme menjadi ancaman serius bagi anak muda Indonesia.¹⁰ Penyebaran radikalisme ini kian memprihatinkan, sehingga kementerian agama melakukan berbagai upaya untuk mengatasi paham radikalisme yang akan mengancam keutuhan bangsa Indonesia, diantaranya dengan pengarusutamaan moderasi beragama, baik di pendidikan tinggi, maupun di ruang digital.¹¹

Tulisan Azyumardi Azra yang bersifat digital sudah 17.309 kali dirujuk dalam berbadai manuskrip digital di google scholar. Ratusan karya tulis baik berupa artikel, buku maupun paper konferensi ilmiah sudah di tulis oleh Azyumardi Azra, Guru Besar Sejarah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini telah melahirkan banyak Doktor dan Guru besar Islamic studies saat ini. Tokoh Islam moderat yang sejuk dan penulis paling produktif versi penerbit mizan ini baru meninggal pada 18 september 2022.

Melihat besarnya nama dan pengaruh Azyumardi Azra sebagai civitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sekaligus tokoh nasional dan internasional dalam berbagai aspek dan banyaknya karya yang ia hasilkan dalam penguatan moderasi beragama, maka menjadi sangat penting dan relevan untuk menelusuri pemikiran dan formulasi moderasi Islam menurut Azra sebagai bahan pengembangan pengarusutamaan moderasi beragama di Indonesia di berbagai aspek dan lapisan. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa pemikiran Azra yang luas dan dalam akan mampu memberi formulasi moderasi beragama dari berbagai aspek dan perspektif, sejarah, Pendidikan, politik, kebangsaan dan perspektif keIslaman.

Penelitian bertujuan untuk Mendeskripsikan Aspek-Aspek Pemikiran Azra Mengenai Moderasi Islam dan Memetakan Kontribusi Pemikiran Azra Terhadap Penguatan Moderasi Beragama Di Indonesia. Terdapat beberapa artikel yang membahas hal yang mirip dengan penelitian ini, Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020, penelitian ini meneliti peran dan Langkah kementerian agama dalam menjalankan aksi strategisnya dalam pengarusutamaan moderasi Bergama, penelitian ini menyimpulkan bahwa Langkah yang diambil oleh kementerian agama dalam hal ini adalah dengan program bimbingan pra-nikah kepada calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan, pelatihan kepada para mahasiswa dan dosen dalam pendalaman nilai moderasi beragama dan instruksi kepada seluruh PTKI untuk mendirikan rumah moderasi.

Keeping the middle path: mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia. Artikel ini membahas sejauh mana perguruan tinggi Islam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswanya. Dengan melakukan

¹⁰ Ahmad Fuad Fanani, "Fenomena Radikalisme Di Kalangan Kaum Muda," *Jurnal Maarif* 8, no. 1 (2013): 4–13.

¹¹ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (July 21, 2020): 1–22, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.

penelitian kualitatif, artikel ini mengeksplorasi 3 perguruan tinggi Islam di Indonesia: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, dan Ma'had Aly As'adiyah. Hasilnya menunjukkan bahwa perguruan tinggi berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui lembaga pesantren. Perguruan tinggi pesantren berperan dalam transmisi nilai-nilai Islam moderat melalui kurikulum dan berbagai kegiatan keagamaan.

Whither Religious Moderation? The State and Management of Religious Affairs in Contemporary Indonesia. Hasil penelitian ini menyiratkan pentingnya kebijakan yang beralasan dan terus menyeimbangkan tingkat kontribusi kelompok agama dalam membentuk identitas khas Indonesia. Oleh karena itu, ketika masyarakat Indonesia menganut kelompok agama tertentu, bukan berarti loyalitas mereka terhadap kenegaraan Indonesia berkurang. Tampak jelas bahwa mempertahankan identitas agama (dan budaya) tidak sama dengan kesetiaan politik pada suatu negara. Loyalitas etnis atau agama tidak mengurangi loyalitas yang lebih luas terhadap negara. Bagi mereka, kedua kesetiaan itu saling menentukan keberadaan mereka.

Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, artikel ini menyimpulkan bahwa peran perguruan tinggi sangat vital dan penting dalam melawan kontra narasi dari kelompok yang menyerukan intoleransi dalam beragama. Artikel ini menyoroti keberadaan dan fungsi dari rumah moderasi yang diserukan oleh kementerian agama yang ada di setiap perguruan tinggi. Menurut hefni, masyarakat saat ini menginginkan informasi yang sangat instan dan mereka memperolehnya dari media sosial, maka siapa yang bisa menyediakan konten dan narasi di media sosial itu yang akan bisa menjadi arus utama pemikiran dan sikap di masyarakat.

Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan, artikel ini memberikan kesimpulan yang sangat jelas bahwa Pendidikan sangat berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan moderat dalam menjaga kerukunan umat beragama. Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital, Penelitian ini mendeskripsikan dan memanfaatkan platform media sosial sebagai strategi dan media dakwah dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama di era disrupsi digital.

Sedangkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pemikiran Azyumardi Azra, sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang sudah di lakukan, diantaranya;

Konsep Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia Menurut Azyumardi Azra. Penelitian ini menunjukkan bahwa Azra menekankan bahwa proses pengalihan ilmu pengetahuan yang terjadi di lingkungan Pendidikan pada suatu mata pelajaran harus disertai dengan penanaman nilai-nilai karakter positif sehingga tujuan pembelajaran yaitu penerapan nilai karakter sekaligus ilmu pengetahuan bisa terapai keduanya secara bersamaan dan

simultan. Dalam pendidikan islam hal seperti ini menjadi sangat utama karena dalam Pendidikan islam tujuan pembelajaran adalah membentuk pribadi yang sehat dan bermanfaat.¹²

Kontribusi Pemikiran Pendidikan Islam Azyumardi Azra dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Modernisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Azra memiliki konsep yang menekankan bahwa Pendidikan islam sifatnya adalah aktif tidak pasif. Sudah menjadi sebuah keharusan dalam Pendidikan islam untuk bisa bersinergi dan berintegrasi antara keilmuan agama dengan keilmuan lain atau keilmuan umum untuk menghindari dikotomi ilmu pengetahuan sehingga sikap toleran yang sinergis bisa dicapai.¹³

Teologi Pluralisme (Studi Pemikiran Azyumardi Azra), penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, diantaranya, bahwa pemikiran azra mengenai pluralisme merupakan sebuah realita historis bangsa Indonesia yang tidak bisa dihindari. Teologi atau pemahaman mengenai keberagaman merupakan titik temu dari perbedaan-perbedaan cabang teologi antara yang satu dengan yang lainnya. Teologi pluralisme diharapkan dan diprediksi akan menjadi hawa segar keberagaman yang ramah dan saling menghargai antara teologi yang ada di Indonesia dengan menghargai perbedaan.¹⁴

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat, diantaranya; Manfaat ruang akademik, memberikan deskripsi bagi kontribusi Azyumardi Azra selaku tokoh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam kiprahnya memperkuat moderasi Islam dan moderasi beragama di Indonesia, Manfaat pemerintah dan pemangku kebijakan dalam hal ini kementerian agama, penelitian ini akan mampu memberikan referensi model moderasi beragama dari perspektif filosofis seorang pemikir besar keIslaman, Azyumardi Azra.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan adalah kegiatan-kegiatan dengan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian dengan cara menelaah teks-teks yang berkaitan dengan pemikiran Azyumardi Azra pada umumnya dan pemikirannya mengenai moderasi Islam pada khususnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari, menganalisis dan membuat interpretasi, serta generalisasi dari fakta-fakta, hasil pemikiran, dan ide-ide yang telah ditulis oleh para pemikir dan

¹² Shodiq, "Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia Menurut Azyumardi Azra."

¹³ Zulfa, "Kontribusi Pemikiran Pendidikan Islam Azyumardi Azra Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Modernisasi."

¹⁴ Ahmad Fadli, "TEOLOGI PLURALISME (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

ahli, sehingga penelitian ini lebih bersifat penelitian Bibliografi. Dalam konteks ini adalah pemikiran Azyumardi Azra tentang moderasi beragama di Indonesia.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis. Pendekatan Historis yang dimaksud merupakan sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala untuk memahami kenyataan sejarah berdasarkan fakta dan dokumen.

Biografi Azyumardi Azra

Azyumardi Azra lahir pada 4 Maret 1955 di Lubuk Alung, Sumatera Barat, Indonesia. Ia berasal dari keluarga yang sangat menghargai pendidikan dan memiliki latar belakang agama yang kuat. Azyumardi menunjukkan minat yang besar dalam bidang pendidikan sejak kecil. Pendidikan dasar dan menengahnya ditempuh di tanah kelahirannya sebelum melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Jakarta (sekarang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Azyumardi memperoleh gelar S1 dari Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta pada tahun 1982. Dengan semangat yang tinggi untuk memperdalam ilmu, ia melanjutkan studi ke luar negeri. Ia mendapatkan gelar Master of Arts dari Departemen Bahasa dan Budaya Timur Tengah, Columbia University, New York, Amerika Serikat, pada tahun 1988. Tidak berhenti sampai di situ, Azyumardi meraih gelar Master of Philosophy (1989) dan PhD (1992) dari universitas yang sama dengan disertasi yang berfokus pada sejarah Islam di Asia Tenggara.

Sekembalinya ke Indonesia, Azyumardi memulai karier akademiknya di IAIN Jakarta. Ia dengan cepat dikenal sebagai seorang cendekiawan muda yang memiliki pemikiran progresif dan kontribusi signifikan dalam kajian Islam. Pada tahun 1998, ia diangkat sebagai Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, posisi yang dipegangnya hingga tahun 2006. Di bawah kepemimpinannya, IAIN Jakarta bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, sebuah langkah penting dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia.

Selain menjabat sebagai rektor, Azyumardi juga aktif dalam berbagai organisasi keilmuan dan keagamaan, termasuk Dewan Redaksi Jurnal *Studia Islamika* yang diterbitkan oleh UIN Jakarta. Ia juga terlibat dalam berbagai kegiatan internasional, termasuk sebagai anggota dari berbagai asosiasi akademik dan dewan editorial jurnal internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Wasatiyyah dan Moderasi Beragama Menurut Perspektif Tokoh-Tokoh Muslim Indonesia

Wasatiyyah, yang berarti moderasi atau jalan tengah, adalah konsep penting dalam Islam yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan inklusivitas. Konsep ini sering dikaitkan dengan pendekatan moderasi beragama, yang bertujuan menghindari ekstremisme dan fanatisme dalam praktik keagamaan. Di Indonesia, banyak tokoh Muslim yang telah berkontribusi dalam

mengembangkan dan mempromosikan konsep ini. Berikut adalah pandangan beberapa tokoh Muslim Indonesia tentang wasatiyyah dan moderasi beragama.

1. Azyumardi Azra

Azyumardi Azra adalah salah satu tokoh yang sangat menonjol dalam promosi konsep wasatiyyah di Indonesia. Ia mendefinisikan wasatiyyah sebagai sikap dan pandangan yang seimbang, toleran, dan inklusif dalam beragama. Azra menekankan bahwa wasatiyyah adalah kunci untuk menghindari ekstremisme dan radikalisme yang merusak citra Islam. Menurut Azra, Islam adalah agama yang rahmatan lil 'alamin, yang membawa rahmat bagi seluruh alam, dan harus dipraktikkan dengan cara yang damai dan moderat¹⁵

Azra juga berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai wasatiyyah untuk membentuk generasi Muslim yang toleran dan inklusif. Ia menekankan pentingnya kurikulum yang mencakup ilmu agama dan ilmu umum untuk menciptakan pemahaman yang holistik dan seimbang tentang Islam.

2. Quraish Shihab

Quraish Shihab, seorang ulama dan intelektual Muslim terkemuka, juga menekankan pentingnya wasatiyyah dalam beragama. Dalam berbagai karyanya, Shihab menjelaskan bahwa wasatiyyah adalah prinsip yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang mengajarkan umat Islam untuk berada di tengah-tengah, menghindari ekstremisme, dan bersikap adil. Menurut Shihab, wasatiyyah adalah cara untuk mencapai kedamaian dan harmoni dalam masyarakat yang beragam.

Shihab juga menekankan pentingnya dialog antaragama sebagai bagian dari praktik wasatiyyah. Ia percaya bahwa melalui dialog, umat beragama dapat saling memahami dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Dalam pandangannya, wasatiyyah bukan hanya tentang moderasi dalam praktik keagamaan, tetapi juga tentang bagaimana umat Islam berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda.¹⁶

3. Nurcholish Madjid

Nurcholish Madjid, yang lebih dikenal sebagai Cak Nur, adalah salah satu pemikir Muslim yang paling berpengaruh di Indonesia. Ia mempromosikan konsep wasatiyyah sebagai bagian dari modernisasi Islam. Madjid berpendapat bahwa Islam harus selalu berada di tengah-tengah, menghindari ekstremisme di satu sisi dan liberalisme di sisi lain. Menurutnya, wasatiyyah adalah cara untuk menjembatani tradisi dan modernitas dalam Islam.

¹⁵ Azyumardi Azra, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif" (Riau–2017, 2017).

¹⁶ Samsudin Syafri, "Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer" (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2021).

Madjid juga menekankan pentingnya inklusivitas dan pluralisme dalam wasatiyyah. Ia percaya bahwa umat Islam harus terbuka terhadap perbedaan dan menghargai keragaman. Dalam pandangannya, wasatiyyah bukan hanya tentang moderasi dalam praktik keagamaan, tetapi juga tentang bagaimana Islam dapat berkontribusi dalam masyarakat yang beragam secara positif dan konstruktif.¹⁷

4. Ruang lingkup moderasi beragama

Moderasi beragama menurut Kementerian Agama Republik Indonesia merujuk pada upaya untuk menyeimbangkan antara kepatuhan terhadap ajaran agama dan toleransi terhadap perbedaan dalam masyarakat. Dalam dokumen *Pedoman Moderasi Beragama* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, moderasi beragama didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi prinsip keseimbangan, toleransi, dan harmoni dalam beragama dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain.¹⁸ Dokumen ini menekankan pentingnya pemahaman dan praktik agama yang tidak ekstrem, serta perlunya pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai moderasi.

Kementerian Agama juga mengarahkan bahwa moderasi beragama harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, sosial, dan politik. Kementerian menguraikan berbagai strategi untuk mempromosikan moderasi, seperti pengembangan kurikulum pendidikan agama yang inklusif dan program-program penyuluhan di masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi potensi radikalisme dan meningkatkan toleransi di kalangan umat beragama.

Sebagai bagian dari formulasi ini, Kementerian Agama juga berfokus pada penguatan peran lembaga-lembaga keagamaan dalam mempromosikan moderasi. Program-program pelatihan bagi para pemuka agama dan penyuluh agama merupakan salah satu upaya untuk memastikan bahwa pesan moderasi beragama tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Kementerian juga mendorong adanya dialog antar umat beragama untuk membangun saling pengertian dan mengurangi konflik.

Dalam pelaksanaannya, moderasi beragama menurut Kementerian Agama melibatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga keagamaan. Kementerian mengadakan berbagai forum dan seminar untuk memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide tentang cara-cara efektif dalam mengimplementasikan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan toleran.

¹⁷ Made Saihu, "Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 1 (April 28, 2021): 16–34, <https://doi.org/10.36671/Andragogi.V4i01.151>.

¹⁸ Junaedi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag."

Sebab, menurut Mukhoyyaroh dalam penelitiannya yang berjudul *Chinese ornaments on the Siti Inggil Keraton Kasepuhan building from a Religious Moderation perspective* menegaskan bahwa konsep moderasi agama tidak termasuk dalam satu agama tetapi ada dalam berbagai tradisi semua agama dan bahkan dalam peradaban dunia. Hal tersebut karena semua ajaran spiritual menjunjung tinggi sikap yang adil dan seimbang dalam semua aspek kehidupan, termasuk mempraktikkan keimaannya.¹⁹

Terakhir, Kementerian Agama juga melakukan evaluasi dan monitoring terhadap implementasi moderasi beragama. Penilaian terhadap efektivitas program dan kebijakan yang diterapkan merupakan bagian dari upaya untuk memastikan bahwa prinsip moderasi beragama benar-benar diterapkan dan dapat memberikan dampak positif di masyarakat.

Pemikiran-Pemikiran Azyumardi Azra dalam Berbagai Bidang

Azyumardi Azra adalah seorang intelektual Muslim terkemuka yang pemikirannya mencakup berbagai bidang, termasuk keislaman, kebangsaan, dan sosial-politik. Kontribusi intelektualnya telah memberikan pengaruh signifikan di Indonesia dan di kancah internasional. Berikut adalah beberapa pemikiran utama Azyumardi Azra dalam bidang-bidang tersebut.

1. Pemikiran dalam Bidang Keislaman

a. Islam Moderat dan Inklusif

Salah satu pemikiran utama Azyumardi Azra adalah pentingnya Islam moderat dan inklusif. Azra percaya bahwa Islam harus dipahami dan dipraktikkan dengan pendekatan wasatiyyah atau moderasi, yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan dialog. Menurutnya, Islam moderat adalah kunci untuk mengatasi ekstremisme dan radikalisme yang sering kali merusak citra Islam di dunia. Azra menegaskan bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*, yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam semesta, dan karenanya harus dipraktikkan dengan cara yang damai dan inklusif.

b. Reformasi Pendidikan Islam

Azra juga dikenal karena pemikirannya tentang reformasi pendidikan Islam. Ia menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan Islam. Menurut Azra, pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih luas. Transformasi IAIN Jakarta menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah salah satu contoh konkret dari visi Azra dalam memodernisasi pendidikan Islam di Indonesia.

¹⁹ Mukhoyyaroh, & Yunus. (2023). Chinese ornaments on the Siti Inggil Keraton Kasepuhan building from a Religious Moderation perspective. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1, 29.

c. Historiografi Islam di Asia Tenggara

Azra memberikan kontribusi signifikan dalam studi sejarah Islam di Asia Tenggara. Dalam karyanya "The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia," ia mengeksplorasi bagaimana gerakan reformasi Islam di kawasan ini dipengaruhi oleh perkembangan intelektual di Timur Tengah. Ia menunjukkan bahwa ada jaringan ulama yang kuat antara Asia Tenggara dan Timur Tengah, yang membantu menyebarkan ide-ide reformasi Islam.²⁰

2. Pemikiran dalam Bidang Kebangsaan

a. Islam dan Demokrasi

Azyumardi Azra adalah pendukung kuat demokrasi dan percaya bahwa Islam dan demokrasi tidak saling bertentangan. Dalam berbagai tulisannya, Azra menegaskan bahwa nilai-nilai demokrasi seperti keadilan, kebebasan, dan partisipasi sejalan dengan ajaran Islam. Ia berpendapat bahwa negara-negara Muslim harus mengadopsi sistem demokrasi untuk mencapai pemerintahan yang adil dan bertanggung jawab. Azra juga aktif mempromosikan demokrasi di Indonesia melalui berbagai forum dan kegiatan²¹

b. Pluralisme dan Toleransi

Azra adalah pendukung pluralisme dan toleransi antaragama. Ia sering menekankan pentingnya dialog antaragama untuk menciptakan perdamaian dan harmoni di masyarakat. Menurut Azra, Indonesia sebagai negara dengan keberagaman agama dan budaya yang kaya harus menjadikan pluralisme sebagai kekuatan untuk bersatu. Ia percaya bahwa Islam mengajarkan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, dan ini harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²²

c. Nasionalisme Religius

Azra juga mengembangkan konsep nasionalisme religius, yang menggabungkan cinta tanah air dengan nilai-nilai agama. Ia berpendapat bahwa umat Islam harus mencintai dan berkontribusi pada negara mereka, tanpa meninggalkan identitas keagamaan mereka. Menurut Azra, nasionalisme religius adalah cara untuk mengintegrasikan kesetiaan kepada negara dengan komitmen terhadap nilai-nilai Islam.

²⁰ Azyumardi Azra, *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern 'Ulam?' in the Seventeenth and Eighteenth Centuries* (University of Hawaii Press, 2004).

²¹ Azyumardi Azra, "Pendidikan Kewargaan Untuk Demokrasi Di Indonesia," *Unisia*, no. 57 (2005): 219–25.

²² Fadli, "TEOLOGI PLURALISME (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)".

3. Pemikiran dalam Bidang Sosial-Politik

a. Islam dan Modernitas

Azyumardi Azra menganggap bahwa Islam dan modernitas tidak saling bertentangan, melainkan dapat saling mendukung. Ia percaya bahwa umat Islam harus terbuka terhadap perubahan dan inovasi yang membawa kebaikan. Azra menekankan pentingnya ijtihad atau penafsiran yang dinamis dan kontekstual untuk menjawab tantangan-tantangan kontemporer. Dalam pandangannya, Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi ajarannya.

b. Peran Umat Islam dalam Masyarakat Global

Azra sering menekankan pentingnya umat Islam untuk berperan aktif dalam masyarakat global. Ia percaya bahwa umat Islam harus terlibat dalam berbagai isu global, seperti perdamaian, keadilan sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Menurut Azra, umat Islam harus menjadi bagian dari solusi bagi masalah-masalah global dan berkontribusi secara positif dalam komunitas internasional.²³

c. Kritik terhadap Radikalisme dan Ekstremisme

Azra adalah kritikus keras terhadap radikalisme dan ekstremisme. Ia berpendapat bahwa ekstremisme adalah penyimpangan dari ajaran Islam yang sejati. Azra sering menulis dan berbicara tentang bahaya radikalisme dan pentingnya melawan ideologi ekstremis dengan pendidikan dan pemahaman yang benar tentang Islam. Ia percaya bahwa radikalisme tidak hanya merusak citra Islam tetapi juga mengancam keamanan dan kedamaian masyarakat.²⁴

Pemikiran Azyumardi Azra dalam Revitalisasi Moderasi Islam di Indonesia

1. Revitalisasi Islam Wasatiyah

Azyumardi Azra telah memberikan kontribusi signifikan dalam revitalisasi konsep Islam Wasatiyah, atau moderasi Islam. Menurut Azra, Wasatiyah merupakan prinsip yang menekankan keseimbangan dan keadilan dalam menjalani ajaran agama. Dalam buku *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, Azra menjelaskan bahwa Wasatiyah adalah manifestasi dari ajaran Islam yang moderat yang telah lama menjadi ciri khas Islam di Indonesia. Konsep ini, menurutnya, sangat relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan pluralitas masyarakat Indonesia yang heterogen.²⁵

²³ Azyumardi Azra, "Globalization of Indonesian Muslim Discourse: Contemporary Religio-Intellectual Connections between Indonesia and the Middle East," in *Islam in the Era of Globalization* (Routledge, 2005), 31–50.

²⁴ Azra, "Terorisme, Radikalisme Dan Fundamentalisme."

²⁵ Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal* (Bandung: Mizan, 2002).

Azra juga berpendapat bahwa revitalisasi Wasatiyah memerlukan penekanan pada pendidikan yang inklusif dan berbasis pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Dalam karya *Islam Substantif*, dia menyoroti perlunya kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan studi agama untuk menghasilkan generasi Muslim yang moderat dan berwawasan luas.²⁶ Azra menganggap bahwa pendekatan ini dapat membantu menghindari radikalisasi dan menumbuhkan sikap toleran di kalangan umat Islam.

Dalam konteks sosial-politik, Azra menekankan bahwa Wasatiyah harus diterjemahkan dalam kebijakan publik yang mendukung keadilan sosial dan kesetaraan. Dia mendorong para pemimpin agama dan pemerintah untuk menyusun kebijakan yang mencerminkan prinsip-prinsip Wasatiyah, termasuk dalam hal hak asasi manusia dan perlindungan terhadap kelompok minoritas.²⁷ Dengan demikian, Azra berharap bahwa Wasatiyah dapat menjadi prinsip yang diadopsi dalam pengambilan keputusan publik.

Azra juga mengaitkan revitalisasi Wasatiyah dengan upaya untuk meningkatkan dialog antar umat beragama. Dia berpendapat bahwa Wasatiyah mendorong umat Islam untuk membuka diri terhadap pandangan dan praktik agama lain, serta mencari titik temu dalam perbedaan. Dalam *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia*, Azra menjelaskan bahwa dialog yang didasari oleh prinsip moderasi dapat mengurangi ketegangan dan konflik yang sering terjadi dalam masyarakat plural.²⁸

Terakhir, Azra menggarisbawahi pentingnya peran media dalam menyebarkan nilai-nilai Wasatiyah. Dia menganggap bahwa media memiliki kekuatan besar untuk membentuk opini publik dan harus menggunakan pengaruhnya untuk mempromosikan moderasi dan toleransi dalam Islam. Azra mendukung inisiatif media yang menampilkan konten yang mendukung Wasatiyah dan melawan narasi ekstrem yang merusak keharmonisan sosial.²⁹

2. Beragama di Indonesia

Azyumardi Azra telah banyak berkontribusi dalam pembentukan dan pengembangan pola beragama di Indonesia. Dalam bukunya *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Azra meneliti bagaimana tradisi Islam di Indonesia berkembang melalui interaksi dengan budaya lokal dan ulama dari

²⁶ Azyumardi Azra, *Islam Substantif* (Jakarta: Mizan, 2000).

²⁷ Azyumardi Azra, *Islamic Thought: Theory, Concepts, and Doctrines in the Context of Southeast Asian Islam* (Jakarta: ICIP, 2011).

²⁸ Azyumardi Azra, *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries* (Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004).

²⁹ Azyumardi Azra, *Rekonstruksi Tradisi dan Kehidupan Islam* (Jakarta: Paramadina, 1999).

Timur Tengah. Dia menunjukkan bahwa Islam di Indonesia memiliki karakteristik unik yang mengedepankan toleransi dan moderasi, berkat sejarah panjang interaksi ini.³⁰

Azra juga berpendapat bahwa cara beragama di Indonesia harus beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Dalam *Islamic Thought: Theory, Concepts, and Doctrines in the Context of Southeast Asian Islam*, dia menguraikan bagaimana ajaran Islam di Indonesia telah mengalami perubahan dan penyesuaian untuk menghadapi tantangan modern, tanpa mengorbankan esensi spiritualnya. Azra menekankan bahwa beragama di Indonesia harus mampu menyelaraskan antara ajaran agama dan realitas sosial yang dinamis.

Dalam upaya memperkuat pola beragama yang inklusif, Azra mendorong pengembangan pendidikan agama yang mempromosikan sikap toleran dan terbuka. Dia berpendapat bahwa pendidikan yang berbasis pada pemahaman moderat dapat membantu mencegah radikalisme dan meningkatkan sikap saling menghargai antara umat beragama. Azra menggarisbawahi pentingnya kurikulum yang menanamkan nilai-nilai moderasi dan keterbukaan dalam setiap aspek pendidikan agama di Indonesia.³¹ Azra juga menyoroti peran komunitas Muslim dalam memperkuat pola beragama yang harmonis di Indonesia. Dia berpendapat bahwa komunitas Muslim harus aktif dalam mempromosikan dialog dan kerjasama antarumat beragama untuk menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif. Dalam konteks ini, Azra melihat bahwa masyarakat harus mengadopsi pendekatan moderat dalam beragama untuk menghindari konflik dan membangun solidaritas sosial.³²

Terakhir, Azra berpendapat bahwa peran pemerintah juga penting dalam mempromosikan pola beragama yang sehat di Indonesia. Dia mengusulkan bahwa pemerintah harus mendukung kebijakan yang mendukung pluralisme dan toleransi, serta mengatasi segala bentuk diskriminasi terhadap kelompok minoritas. Menurut Azra, kebijakan publik yang mendukung keberagaman dapat memperkuat kerukunan beragama dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial.

3. Melawan Ekstremisme

Azyumardi Azra merupakan salah satu tokoh yang aktif melawan ekstremisme dengan pendekatan moderat dan ilmiah. Dalam buku *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, Azra menguraikan bagaimana ekstremisme dapat diatasi melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan keterlibatan aktif dalam pendidikan. Dia

³⁰ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004).

³¹ Azyumardi Azra, *Islamic Thought: Theory, Concepts, and Doctrines in the Context of Southeast Asian Islam* (Jakarta: ICIP, 2011).

³² Azyumardi Azra, *Islam Substantif* (Jakarta: Mizan, 2000).

berpendapat bahwa ekstremisme sering kali muncul dari interpretasi yang sempit dan tidak kontekstual terhadap ajaran agama, sehingga penting untuk membangun pemahaman yang lebih luas dan inklusif.³³

Dalam konteks politik, Azra mengkritik berbagai kebijakan yang tidak mendukung moderasi dan dapat memperburuk ekstremisme. Dia mendorong pemerintah untuk mengambil langkah-langkah yang mendukung kebijakan yang mempromosikan toleransi dan keadilan sosial. Azra berpendapat bahwa ekstremisme tidak dapat diatasi hanya dengan tindakan represif, tetapi juga memerlukan upaya preventif yang berbasis pada prinsip-prinsip moderasi dan inklusivitas.

Azra juga menyarankan agar para pemimpin agama dan tokoh masyarakat aktif dalam melawan ekstremisme. Dia percaya bahwa ulama dan tokoh agama memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada umat agar tidak terjebak dalam ideologi radikal. Dalam *Rekonstruksi Tradisi dan Kehidupan Islam*, Azra menekankan perlunya pendekatan yang bijaksana dalam mengajarkan ajaran agama untuk mencegah penyebaran ideologi ekstrem.

Terakhir, Azra melihat bahwa media dapat berperan penting dalam melawan ekstremisme dengan menyebarkan narasi yang mendukung moderasi dan toleransi. Dia mengajak media untuk mengambil peran aktif dalam memerangi propaganda ekstremis dan mempromosikan pesan-pesan yang mengedepankan kerukunan dan kedamaian. Azra berpendapat bahwa media harus menggunakan kekuatannya untuk melawan narasi-narasi negatif yang dapat memicu kekerasan dan konflik.

4. Melawan Islamofobia

Azyumardi Azra juga aktif dalam melawan Islamofobia, baik di tingkat domestik maupun internasional. Dalam bukunya *Islam and The West: Religious and Political Relations*, Azra mengkritik berbagai bentuk Islamofobia yang muncul sebagai respons terhadap stereotip dan prasangka terhadap Islam. Dia berargumen bahwa Islamofobia sering kali disebabkan oleh ketidaktahuan dan kesalahpahaman tentang ajaran Islam, sehingga penting untuk mengedukasi masyarakat tentang ajaran Islam yang sebenarnya.³⁴

Azra berpendapat bahwa melawan Islamofobia memerlukan upaya untuk memperbaiki citra Islam di mata publik. Dia menyarankan agar umat Islam terlibat aktif dalam dialog dan interaksi dengan masyarakat non-Muslim untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam yang damai dan toleran. Dalam *The Origins of Islamic Reformism in Southeast*

³³ Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal* (Bandung: Mizan, 2002).

³⁴ Azyumardi Azra, *Islam and The West: Religious and Political Relations* (Jakarta: Paramadina, 2005).

Asia, Azra menunjukkan bagaimana pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dapat membantu mengurangi sikap negatif terhadap umat Islam.³⁵

Dalam upaya melawan Islamofobia, Azra juga menekankan perlunya dukungan dari pemerintah dan lembaga internasional. Dia mengusulkan bahwa pemerintah harus mengambil langkah-langkah untuk melawan diskriminasi terhadap umat Islam dan mendukung kebijakan yang mempromosikan pluralisme. Selain itu, Azra mengajak lembaga internasional untuk bekerja sama dalam memerangi Islamofobia dan membangun hubungan yang lebih baik antara komunitas Muslim dan non-Muslim di seluruh dunia.

Terakhir, Azra melihat bahwa pendidikan adalah kunci dalam melawan Islamofobia. Dia percaya bahwa pendidikan yang inklusif dan berbasis pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dapat membantu mengurangi ketidakpahaman dan prasangka terhadap umat Islam. Azra mendorong pengembangan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati dalam konteks pendidikan global.

5. Dialog Antar Umat Beragama

Azyumardi Azra telah berperan aktif dalam mempromosikan dialog antar umat beragama sebagai cara untuk membangun kerukunan dan memahami perbedaan. Dalam *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Azra menjelaskan bagaimana sejarah interaksi antar umat beragama di Indonesia dapat menjadi model untuk dialog yang konstruktif dan harmonis.³⁶ Dia berpendapat bahwa dialog yang berbasis pada saling menghormati dan memahami perbedaan dapat membantu mengurangi konflik dan memperkuat persatuan.

Dalam upaya mempromosikan dialog antar umat beragama, Azra juga mengusulkan berbagai inisiatif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi keagamaan, dan masyarakat sipil. Dia berpendapat bahwa kolaborasi antara berbagai pihak dapat memperkuat upaya untuk membangun kerukunan dan toleransi. Azra menyarankan agar diadakan forum-forum dialog dan pertemuan yang melibatkan berbagai komunitas untuk membahas isu-isu bersama dan mencari solusi yang konstruktif.

Terakhir, Azra berpendapat bahwa media juga dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan dialog antar umat beragama. Dia mengusulkan agar media

³⁵ Azyumardi Azra, *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries* (Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004).

1. ³⁶ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004).

menyajikan konten yang mendorong pemahaman dan kerjasama antar komunitas agama. Dalam *Islamic Thought: Theory, Concepts, and Doctrines in the Context of Southeast Asian Islam*, Azra menekankan perlunya media untuk menampilkan narasi-narasi yang mendukung toleransi dan dialog untuk mengurangi ketegangan antar umat beragama.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelaahan dan analisis terhadap e-artikel dan buku yang berkaitan dengan moderasi beragama menurut Azra maka ditemukan tren dan karakteristik artikel bahwa Azra telah menunjukkan sejarah sebagai dasar moderasi beragama, khususnya Islam, bahwa Islamisasi di masa awal para ulama melakukannya dengan cara yang moderat, inklusif, berakulturasi dan beradaptasi dengan budaya lokal.

Selain itu, Azra menekankan nilai-nilai inklusivisme dalam membingkai kerukunan hidup intra agama dan antar agama di Indonesia. Dimana moderasi Islam Indonesia harus tampak dalam sikap umat Islamnya yang *tawasuth* (sikap pertengahan), *tawazun* (seimbang), *ta'adul* (sesuai) serta *tasamuh* (toleran).

Adapun kontribusi Azra dalam moderasi beragama di Indonesia bahwa promosi Islam Moderat; melalui pemikirannya secara personal dan melalui sistem Pendidikan dimulai dengan institusi Pendidikan yang ia pimpin, UIN Jakarta. Konsep, Azra memberikan konsep-konsep moderasi dengan pendekatan pemahaman pluralisme dan inklusivisme, dengan menekankan pentingnya dialog antar agama dan menolak radikalisme. Dan secara historis, Azra memberikan insight baru mengenai islamisasi awal di Indonesia yang lebih bersifat terbuka dan adaptif melalui jaringan ulama Nusantara. Sekaligus menjadi cerminan untuk menjadi model Islam yang ideal di masa depan di Indonesia

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dibiayai oleh BOPTN 2024 Puslitpen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Pusat Penelitian (Puslitpen) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta untuk bantuan pembiayaan penelitian. Oleh sebab itu, kepada peneliti berikutnya direkomendasikan untuk melihat dan meneliti kontribusi Azra dalam ranah yang lain. Terutama dalam kiprahnya dalam pemikiran pluralisme dan toleransi di intern umat muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia." *Religious Moderation in Indonesia's Diversity* 13, no. 2 (2019): 11.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Prenada Media, 1994.
- . *Renaissance Islam Asia Tenggara*. Bandung: Mizan, 1999.
- . *Islam Substantif*. Bandung: Mizan, 2000.
- . *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia*. Honolulu: University of Hawaii Press, 2004.
- . *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2004.
- . "Globalization of Indonesian Muslim Discourse: Contemporary Religio-Intellectual Connections Between Indonesia and the Middle East." In *Islam in the Era of Globalization*, 31–50. Routledge, 2005.
- . "Indonesian Islam, Mainstream Muslims and Politics." *Taiwanese and Indonesian Islamic Leaders Exchange Project*, 2006, 1–11.
- . "Pendidikan Kewargaan untuk Demokrasi di Indonesia." *Unisia*, no. 57 (2005): 219–225.
- . "Toleransi Agama dalam Masyarakat Majemuk: Perspektif Muslim Indonesia." In *Merayakan Kebebasan Beragama*, edited by Elza Peldi Taher, xx–xx. Jakarta: Kompas-ICRP, 2009.
- . "Revisitasi Islam Politik dan Islam Kultural di Indonesia." 2012.
- . "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif." Riau, 2017.
- . "Moderasi Islam di Indonesia dari Ajaran, Ibadah, hingga Perilaku." 2020.
- Fadli, Ahmad. *Teologi Pluralisme (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)*. PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Fanani, Ahmad Fuad. "Fenomena Radikalisme di Kalangan Kaum Muda." *Jurnal Maarif* 8, no. 1 (2013): 4–13.
- Faniati, Fenny, dan Padli. "Penguatan Sikap Toleransi dalam Menumbuhkembangkan Nilai Moderasi Beragama Anak Usia Dini." *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (March 1, 2024): 1–9. <https://doi.org/10.61104/jd.v2i1.107>.
- Futaqi, Sauqi, dan Saepudin Mashuri. "Religious Moderation Cyber: Sebuah Strategi Pengarusutamaan melalui Literasi Media Baru." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (July 27, 2021): 182–195. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.233>.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Dinamika Pengarusutamaan Moderasi Beragama dalam Perkembangan Masyarakat Digital." *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 6, no. 1 (2022): 1–15.
- Hefni, Wildani. "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (July 21, 2020): 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.
- Huda, Nailil, dan Ade Pahrudin. "Orientasi Kajian Hadis Kontemporer Indonesia (Studi Artikel E-Jurnal dalam Portal Moraref 2015-2017)." *Refleksi* 17, no. 2 (December 27, 2018): 169–192. <https://doi.org/10.15408/ref.v17i2.10204>.

Ahmad Kusjairi Suhail, Daud Lintang, Ade Pahrudin, Willy Oktaviano: Azyumardi Azra dan Moderasi Beragama di Indonesia

- Irama, Yoga, dan Mukhammad Zamzami. "Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (2021): 65–89.
- Istanto, Istanto. "Pemikiran Prof. Dr. Azyumardi Azra tentang Demokratisasi Pendidikan Islam." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Iswantir, Iswantir. "Gagasan dan Pemikiran serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra)." *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 2, no. 2 (2017): 165–177.
- Junaedi, Edi. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 182–186.
- Muhlisin, Muhlisin, Nur Kholis, dan Juwita Rini. "Navigating the Nexus: Government Policies in Cultivating Religious Moderation Within State Islamic Higher Education." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 11, no. 1 (August 20, 2023): 207–236. <https://doi.org/10.21043/qijis.v11i1.12677>.
- Mukhoyaroh, dan Yunus. "Chinese Ornaments on the Siti Inggil Keraton Kasepuhan Building from a Religious Moderation Perspective." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1 (2023): 29.
- Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, dan Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–124.
- Putra, Andika, Atun Homsatun, Jamhari Jamhari, Mefta Setiani, dan Nurhidayah Nurhidayah. "Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra sebagai Jalan Moderasi Beragama." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 212–222.
- Qodir, Zuly. "Muhammadiyah Memperkuat Moderasi Islam Memutus Radikalisme." *Jurnal Maarif* 14, no. 2 (2019).
- Robingatun, Robingatun. "Radikalisme Islam dan Ancaman Kebangsaan." *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* 26, no. 1 (2017).
- Saihu, Made. "Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (April 28, 2021): 16–34. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i01.151>.